

PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KINERJA UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA UMKM PADA KOMUNITAS JAWARA DI KECAMATAN SUKMAJAYA

Suci Ramadhanti ¹, Mariah ²

^{1,2} Universitas Ary Ginanjar

suci.ramadhanti@students.esqbs.ac.id, mariah@esqbs.ac.id

Received: 28-06-2024

Revised: 03-7-2024

Approved: 10-07-2024

ABSTRAK

This research aims to determine the influence of empowerment and performance of MSMEs on the welfare of MSME members in the Jawara Community in Sukmajaya District. This research uses descriptive quantitative methods. Data was obtained by distributing questionnaires using a Likert scale. The population in this study was members of the Jawara community in Sukmajaya District, totaling 642 people with a total sample of 87 respondents. The criteria for respondents were MSME actors who were members of the Jawara community, Sukmajaya subdistrict, Depok city and this research was analyzed using IBM SPSS version 20 software. Samples were taken using the probability sampling method. The results of research on the T test show that empowerment partially (alone) has an effect on welfare. Performance partially (separately) influences the welfare of MSMEs. Empowerment (X1) and Performance (X2) simultaneously influence Welfare (Y).

Keywords: Empowerment; Performance; MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM merupakan singkatan kata dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini merujuk pada kelompok bisnis dengan skala kecil hingga menengah yang mencakup berbagai jenis industri dan sektor ekonomi. Peran UMKM sangat penting pada aspek ekonomi terutama perekonomian di suatu negara yang masih berkembang. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian tercatat hingga 45% dari total lapangan pekerjaan serta memberikan sumbangan hingga 33% pada Produk Domestik Bruto (PDB) di negara berkembang. (Diana et al., 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memajukan ekonomi di tingkat regional maupun nasional. Berdasarkan data yang dikelola pemerintah provinsi Jawa Barat dalam Open Data Jabar, jumlah UMKM tiap kabupaten atau kota yang ada di provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan pada tiap tahun nya. Tidak hanya di beberapa kota atau kabupaten, namun di seluruh kota dan kabupaten di Jawa Barat mengalami kenaikan termasuk di Kota Depok.

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak bisa dipungkiri bahwa UMKM menghadapi sejumlah hambatan dan rintangan, diantaranya adalah kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, sulitnya untuk melakukan pemasaran dan permodalan yang terbatas (Egi Ispreidi Maha, 2023). Dengan demikian, para pelaku UMKM perlu melakukan evaluasi terhadap kemajuan usahanya pada interval waktu tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin memengaruhi operasional usaha, terutama faktor-faktor internal yang berkaitan dengan UMKM itu sendiri. Selain itu, mendapatkan berbagai informasi terkini tentang perkembangan usaha atau bisnis, serta memperluas jaringan dan aspek lain yang dapat

mendorong kemajuan usaha, juga menjadi suatu kebutuhan. Untuk memperoleh hal demikian salah satunya dengan bergabung dalam suatu komunitas UMKM. Terlebih di era digital seperti sekarang ini, tersedia banyak komunitas yang terbentuk, menjadi tempat bagi pelaku usaha untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan meningkatkan pengetahuan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kinerja UMKM. (Khayyana et al., 2022)

Melalui komunitas UMKM, anggota dapat memperoleh akses ke sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti pelatihan, pendanaan, atau fasilitas produksi bersama. Komunitas juga dapat memberikan informasi tentang peluang bisnis dan pasar potensial. Komunitas UMKM juga kerap menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya dalam berbisnis. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen, pemasaran, teknologi, dan inovasi. Seperti pada komunitas Jaringan Wirausaha atau lebih dikenal Jawaara yang ada di Kota Depok. Komunitas Jawaara merupakan sebuah kelompok atau asosiasi yang beranggotakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Depok. Jawaara didirikan pada tahun 2020 dan diketuai oleh bapak Ubaidillah. Komunitas Jawaara tersebar keseluruhan Kecamatan yang ada di kota Depok. Pada tiap kecamatan di tugaskan satu orang sebagai ketua Jawaara per Kecamatan. Seperti yang diketahui saat ini kota Depok memiliki 11 kecamatan.

Berdasarkan data yang ada dalam situs resmi komunitas Jawaara, saat ini jumlah keseluruhan anggota Jawaara sebanyak 5054 orang. Dan di kecamatan Sukmajaya sebanyak 642 orang. Sebagian besar anggotanya di dominasi oleh pelaku UMKM bidang kuliner. Para anggota diberikan akses komunikasi melalui sebuah Whatsapp Group untuk saling berinteraksi. Tidak hanya itu, komunitas Jawaara pun sering kali memberikan informasi-informasi penting terkait usaha atau bisnis. Untuk itu, menarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anggota UMKM dari komunitas Jawaara ini, khususnya untuk melakukan analisis pengaruh pemberdayaan dan kinerja terhadap kesejahteraan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah merujuk beberapa penelitian sebelumnya yang relevan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang bersesuaian. Pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Egi Ispreidi Maha, 2023) yang berjudul Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di kota Padang. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Samosir et al., 2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM, sementara pemberdayaan dan kinerja UMKM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Selain itu, kinerja berperan secara signifikan sebagai mediator dalam hubungan antara pemberdayaan dan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT. Kesejahteraan dapat terwujud saat kondisi individu di segala aspek kehidupannya telah tercukupi. Terpenuhinya segala aspek tersebut menciptakan adanya rasa sejahtera, nyaman juga tentram dalam diri individu. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan UMKM pada komunitas Jawaara Kecamatan Sukmajaya

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan serta

perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara mendapatkan peluang dengan resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi (Hastuti & dkk, 2021) Sedangkan Menurut (Oktaviani, 2020) kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang. Kewirausahaan esensinya adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumberdaya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing (Hastuti & dkk, 2021).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah UMKM mengacu pada jenis usaha atau bisnis yang diklasifikasikan berdasarkan skala atau ukuran usaha. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bidang usaha produktif yang sudah memiliki badan hukum ataupun yang belum memiliki badan hukum yang pada umumnya berasal dari usaha yang bersifat perorangan atau kelompok (Diana et al., 2022).

Pengertian UMKM juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Menurut Bab I Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, definisi Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008), adalah :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Dari definisi yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan sektor usaha yang terdiri dari tiga kategori usaha yang melibatkan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang dimiliki dan dijalankan oleh individu atau kelompok yang bukan suatu perusahaan dan memiliki kriteria khusus dari masing-masing kategori usaha. Berdasarkan definisi UMKM yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, terdapat kriteria-kriteria yang mengatur UMKM. Kriteria untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut dijabarkan dan diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

- 1) Kriteria untuk usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tanpa memasukkan tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria untuk usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tanpa memasukkan tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria untuk usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tanpa memasukkan tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Diketahui bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan signifikan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya di negara berkembang. Menurut data yang dimiliki oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (KKBPRI), di Indonesia, UMKM memainkan peran yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi, mencapai 99% dari total unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. (Kemenko Perekonomian, 2022).

Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu metode yang dapat dilakukan dengan berbagai tindakan, termasuk memberikan wewenang, meningkatkan partisipasi, dan memberikan kepercayaan, sehingga setiap individu atau kelompok dapat memahami tugas yang akan dilaksanakannya. Hal ini pada akhirnya akan membawa dampak peningkatan pencapaian tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. (Bahri et al., 2019).

Kinerja

Menurut (Diana et al., 2022), kinerja merupakan pencapaian suatu hasil kerja individu mengacu pada pencapaian individu dalam melaksanakan peran atau tugasnya di suatu organisasi dalam periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan nilai atau standar yang diterapkan oleh organisasi tempat individu tersebut bekerja. Kinerja mengacu pada cara atau tingkat di mana seseorang atau suatu sistem berhasil mencapai tujuan atau melakukan tugas tertentu. Ini melibatkan evaluasi sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan atau harapan yang ada. Kinerja dapat diterapkan pada berbagai konteks, termasuk individu, organisasi, tim, atau bahkan sistem keseluruhan. Sementara itu, kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merujuk pada pencapaian hasil kerja dari tugas yang telah dijalankan oleh individu sesuai dengan tanggung jawab dan tugas yang telah diberikan. Kinerja ini diharapkan dapat memenuhi standar baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat signifikan bagi kelangsungan usaha mereka. (Oktaviani, 2020)

Kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merujuk pada evaluasi dan pengukuran sejauh mana usaha tersebut mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja UMKM dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk finansial, operasional, pemasaran, dan dampak sosial. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana UMKM beroperasi, sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai, dan di mana mungkin perlu dilakukan perbaikan atau peningkatan.

Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu gagasan yang bersifat rangkuman karena gaya hidup yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai kehidupan dan ideologi yang dianut oleh seseorang (Egi Ispreidi Maha, 2023). Kesejahteraan adalah keadaan umum di mana

individu atau kelompok merasa bahagia, sehat secara fisik dan mental, aman, dan memiliki akses terhadap sumber daya dan peluang yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar serta mengembangkan potensi mereka. Kesejahteraan mencakup berbagai dimensi kehidupan dan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor ekonomi, sosial, psikologis, dan lingkungan. Penting untuk diingat bahwa konsep kesejahteraan bersifat subjektif dan dapat berbeda-beda bagi setiap individu, budaya, atau komunitas. Kesejahteraan tidak hanya melibatkan aspek material, tetapi juga faktor-faktor emosional, sosial, dan spiritual yang berdampak pada kualitas hidup seseorang. Kesejahteraan tidak selalu dimaknai sebagai ukuran ketersediaan bahan pangannya, namun ingin dikaitkan juga dengan pandangan gaya hidup suatu negara. Kesejahteraan tidak selalu merupakan cara yang paling efektif untuk membentuk karakter terbaik. Selain itu, tujuan dari sekelompok individu yang terakumulasi dalam suatu negara agar muncul macam-macam kesejahteraan, khususnya kesejahteraan karakter dan kesejahteraan sosial (Hadi et al., 2023).

METODE

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dengan pendekatan kuantitatif analisis deskriptif. Populasi dari penelitian merupakan jumlah anggota komunitas Jawara di kecamatan Sukmajaya yaitu sebanyak 642 orang. Perhitungan dari sampel yang ada yang akan menjadi statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Dan juga penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan beberapa faktor tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2018). Rumus Slovin menghasilkan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{642}{(1 + (642)(0.1^2))}$$

$$n = 86,52$$

Berdasarkan hitungan dari rumus Slovin dapat diperoleh jumlah perhitungan sampel sebanyak 86,52 atau 87 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui *Google Form* yang berisi pertanyaan atau pernyataan mengenai masalah yang diteliti lalu diberikan kepada responden, dengan pengukuran menggunakan skala likert. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan *Software SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas *Pre-Test*

Pengujian validitas dilakukan dengan cara melihat nilai r dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Dalam penelitian ini diperoleh r tabel sebesar 0,3610.

Variabel	Item Pernyataan	Total Pearson Correlation	Nilai R Tabel	Keterangan
Pemberdayaan (X1)	PEMB_1	0,919	0,361	Valid
	PEMB_2	0,963	0,361	Valid
	PEMB_3	0,942	0,361	Valid

Table1. Hasil Uji Validitas Pre-Test Variabel Pemberdayaan

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Variabel pemberdayaan (X1) dapat dinyatakan valid, karena hasil *Total Pearson Correlation* menunjukkan lebih besar dari r tabel, yaitu sebesar 0,3610. Variabel pemberdayaan (X1) layak dan valid untuk diolah lebih lanjut.

Table 1. Hasil Uji Validitas Pre-Test Variabel Kinerja

Variabel	Item Pernyataan	Total Pearson Correlation	Nilai R Tabel	Keterangan
Kinerja (X1)	KIN_1	0,866	0,361	Valid
	KIN_2	0,858	0,361	Valid
	KIN_3	0,841	0,361	Valid
	KIN_4	0,868	0,361	Valid

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Variabel Kinerja UMKM (X2) dapat dinyatakan valid, karena hasil *Total Pearson Correlation* menunjukkan lebih besar dari r tabel, yaitu sebesar 0,3610. Variabel Kinerja UMKM (X2) layak dan valid untuk diolah lebih lanjut.

Table 2. Hasil Uji Validitas Pre-Test Variabel Kesejahteraan

Variabel	Item Pernyataan	Total Pearson Correlation	Nilai R Tabel	Keterangan
Kesejahteraan (Y)	KSJ_1	0,893	0,361	Valid
	KSJ_2	0,873	0,361	Valid
	KSJ_3	0,531	0,361	Valid
	KSJ_4	0,848	0,361	Valid

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Variabel Kesejahteraan (Y) dapat dinyatakan valid, karena hasil *Total Pearson Correlation* menunjukkan lebih besar dari r tabel, yaitu sebesar 0,3610. Variabel Kinerja Karyawan (Y) layak dan valid untuk diolah lebih lanjut.

Hasil Uji Reliabilitas *Pre-Test*

Table 3. Hasil Uji Reabilitas Pre-Test

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Pemberdayaan (X1)	0,930	3	<i>Reliable</i>
Kinerja (X2)	0,880	4	<i>Reliable</i>
Kesejahteraan (Y)	0,805	4	<i>Reliable</i>

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Variabel pemberdayaan, kinerja umkm dan kesejahteraan. Berdasarkan tabel di atas, masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini adalah **reliabel**.

Hasil *Main-Test*

Uji Validitas

Dilakukan dengan mengorelasikan total skor masing-masing pernyataan pada tiap variabel menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*. Parameter valid atau tidaknya sebuah pernyataan dinilai dengan membandingkan nilai *Total Pearson Correlation* dari tiap butir pernyataan dengan nilai r tabel tersebut. Pada penelitian ini dengan jumlah responden (n) sebanyak 87, sehingga nilai r tabel adalah 0,211 yang diperoleh dari $df = n - 2 = 87 - 2 = 85$ dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,10.

Table 4. Hasil Uji Validitas Main-Test

Variabel	Item Pernyataan	Total Person Correlation	Nilai R	Ket
Pemberdayaan (X1)	PEMB_1	0,908	0,211	Valid
	PEMB_2	0,955	0,211	Valid
	PEMB_3	0,913	0,211	Valid
Kinerja (X2)	KIN_1	0,883	0,211	Valid
	KIN_2	0,859	0,211	Valid
	KIN_3	0,857	0,211	Valid
	KIN_4	0,889	0,211	Valid
Kesejahteraan (Y)	KSJ_1	0,852	0,211	Valid
	KSJ_2	0,905	0,211	Valid
	KSJ_3	0,782	0,211	Valid
	KSJ_4	0,804	0,211	Valid

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Semua item pernyataan pada variabel pemberdayaan, kinerja dan kesejahteraan UMKM memiliki nilai total *pearson correlation* lebih besar dari r tabel (0,211). Dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam variabel adalah **valid**.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan nilai dari *Croncbach's Alpha*, dan dinyatakan reliabel jika nilai uji dari instrumen diatas 0,6 dan sebaliknya jika kurang dari 0,6 maka dinyatakan instrumen tidak reliabel (Ghozali I. , 2018).

Table 5. Hasil Uji Reabilitas Main-Test

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
Pemberdayaan (X1)	0,913	3	Reliable
Kinerja (X2)	0,894	4	Reliable
Kesejahteraan (Y)	0,855	4	Reliable

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Uji reliabilitas terhadap variabel Pemberdayaan, Kinerja UMKM dan Kesejahteraan. Berdasarkan tabel di atas, masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian adalah **reliable**.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan uji statistic selanjutnya yaitu uji t dan F. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.

Table 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,43303876
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,056
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,552
Asymp. Sig. (2-tailed)		,921
a. Test distribution is Normal.		
Sumber : Diolah oleh Peneliti		

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Karena data belum berdistribusi normal, maka residual diuji kembali dengan menggunakan uji *Monte carlo* yakni diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.060 maka dapat kita simpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut (Ghozali I. , 2018):

Table 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,428	,779		3,119	,002			
	PEMB_TOTAL	,205	,101	,181	2,033	,045	,360	2,778	
	KIN_TOTAL	,645	,080	,720	8,094	,000	,360	2,778	
Dependent Variable: KSJ_TOTAL									

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel pemberdayaan sebesar 0,205 dan nilai VIF sebesar 2,778 sedangkan pada variabel kinerja nilai tolerance sebesar 0,645 dan nilai VIF sebesar 2,778. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen **tidak** terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Table 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,844	,491		3,753	,000
PEMB_TOTAL	-,069	,064	-,193	-1,080	,283
KIN_TOTAL	,007	,050	,026	,143	,887

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji gletjser menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi pada variabel pemberdayaan sebesar 0,283 dan variabel kinerja sebesar 0,887. Karena nilai signifikansi pada variabel independen menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan **tidak** terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 20

Table 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,428	,779		3,119	,002
PEMB_TOTAL	,205	,101	,181	2,033	,045
KIN_TOTAL	,645	,080	,720	8,094	,000

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,428 + 0,205 X_1 + 0,645 X_2$$

Kesejahteraan UMKM = 2,428 + 0,205 (Pemberdayaan) + 0,645 (Kinerja)

Hasil uji regresi linear berganda :

- a) Konstanta yang didapat sebesar 2,428. Artinya jika pemberdayaan (X1) dan kinerja (X2) nilainya 0, maka kesejahteraan UMKM (Y) memiliki nilai sebesar 2,428.
- b) Koefisien regresi variabel pemberdayaan (X1) sebesar 0,205. Artinya jika pemberdayaan (X1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kesejahteraan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,205 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- c) Koefisien regresi variabel kinerja (X2) sebesar 0,645. Artinya jika pelaku UMKM meningkatkan kinerjanya sebesar satu satuan, maka kesejahteraan UMKM (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,645 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa hasil mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemberdayaan secara tersendiri berpengaruh terhadap Kesejahteraan. Dengan demikian pemberdayaan memiliki peran terhadap kesejahteraan anggota UMKM pada komunitas Jawa di Kecamatan Sukmajaya.
2. Kinerja secara tersendiri berpengaruh terhadap Kesejahteraan. Dengan demikian kinerja memiliki peran terhadap kesejahteraan anggota UMKM pada komunitas Jawa di Kecamatan Sukmajaya.
3. Pemberdayaan (X1) dan Kinerja (X2), secara simultan berpengaruh terhadap Kesejahteraan anggota UMKM pada komunitas Jawa di Kecamatan Sukmajaya.

REFERENSI

- Bahri, A., Mulbar, U., & Suliana, A. (2019). Kajian Pemberdayaan Umkm Kota Makassar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 37–53. <https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/47>
- Diana, D., Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.24853/jmmb.3.2.67-74>
- Egi Ispreidi Maha, D. P. O. (2023). Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kota Padang. 2(2), 53. <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jk%0AVol>.
- Hadi, N., Mimasri, Fitri, A., & Saputra, A. (2023). Driving Prosperity: Assessing Empowerment, MSME Performance and Welfare. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 9(2), 172–189. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v9i2.1780>
- Hastuti, P., & dkk. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Kemenko Perekonomian. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*, 1–2. www.ekon.go.id
- Khayyana, W. M., Putri, D. K. O., Karlina, A., Dirgantara, M. A., Wijdham, M. A., Martini, R., Febrianty, & Gunawan, A. A. (2022). Peran Strategi Komunitas Umkm Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm (Studi Pada Komunitas Sumsel Crafters). *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke-57 Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 91–103. https://e-prosiding.uajy.ac.id/wp-content/uploads/simple-file-list/12_DONE_Artikel-PIM-Sumsel-Crafters-2022-AA-FIX.pdf
- Oktaviani, V. (2020). Pengaruh Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Siswa Tata Busana Smkn 6 Padang. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p45-54>

Samosir, M. S., Utama, M. S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2016). Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(5), 1359–1384.

Sugiyono. (2018). Buku Metode Penelitian. In *Metode Penelitian* (pp. 32–41).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*